



Mentransformasikan Kebiasaan Lama Melalui Festival Anak Soleh Studi Desa Pulo Bandring Kabupaten Asahan

Adnan Buyung Nasution^{1*}, Hasan Basri², Abdul Muhyi³

¹ Hukum Ekonomi Syari'ah, Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan

² Hukum Keluarga Islam, Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan

³ Komunikasi Penyiar Islam, Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan

¹adnanbuyungnasution@iaidu-asahan.ac.id, ²hasanbasri@iaidu-asahan.ac.id, ³muhyiasahan@gmail.com

Article History:

Received Sep 05th, 2024

Revised Sep 10th, 2024

Accepted Sep 15th, 2024

Abstrak

Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, desa-desa di Indonesia, termasuk Desa Pulo Bandring di Kabupaten Asahan, tidak terlepas dari pengaruh modernisasi dan globalisasi yang membawa dampak signifikan terhadap gaya hidup masyarakat, khususnya anak-anak. Di Desa Pulo Bandring, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Namun, dengan semakin dominannya pengaruh budaya pop dan hiburan modern, banyak kebiasaan lama yang berkaitan dengan pengajaran agama, seperti salat berjamaah, menghafal doa, serta mempelajari adab-adab Islami, mulai terkikis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan mengemas kembali kebiasaan lama dalam bentuk kegiatan yang lebih menarik dan relevan bagi anak-anak zaman sekarang, salah satunya melalui Festival Anak Soleh. Festival ini dirancang sebagai sarana untuk mentransformasikan kebiasaan lama yang mengandung nilai-nilai agama dan budaya melalui pendekatan yang menyenangkan, kreatif, dan edukatif. Festival ini bertujuan agar anak-anak merasa senang dan tertarik untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji bagaimana Festival Anak Soleh di Desa Pulo Bandring dapat menjadi sarana efektif dalam mentradisikan kebiasaan lama yang bernilai agama, serta untuk memahami dampaknya terhadap pembentukan karakter dan pemahaman agama anak-anak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menilai bagaimana penerimaan masyarakat terhadap acara tersebut dan sejauh mana festival ini dapat menciptakan perubahan positif dalam kehidupan sosial dan keagamaan anak-anak di Desa Pulo Bandring. Melalui festival ini, generasi muda di Desa Pulo Bandring dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik, lebih memahami nilai-nilai agama, serta lebih peduli terhadap sesama, yang pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci : Transformasi, Kebiasaan lama, Festival

Abstract

In the midst of increasingly rapid development, villages in Indonesia, including Pulo Bandring Village in Asahan Regency, are inseparable from the influence of modernization and globalization which have a significant impact on people's lifestyles, especially children. In Pulo Bandring Village, Islamic religious education plays a very important role in shaping the character and morals of the younger generation. However, with the increasingly dominant influence of pop culture and modern entertainment, many old habits related to religious teachings, such as congregational prayer, memorizing prayers, and learning Islamic manners, are starting to erode. One effort that can be made to overcome this problem is to repackage old habits in the form of activities that are more interesting and relevant to today's children, one of which is through the Pious Children Festival. This festival is designed as a means to transform old habits that contain religious and cultural values through a fun, creative, and educational approach. This festival aims to make children feel happy and interested in practicing religious values in their lives. This Community Service uses qualitative methods to examine how the Pious Children Festival in Pulo Bandring Village can be an effective means of traditionalizing old customs that have religious



values, as well as to understand its impact on the formation of children's character and understanding of religion. This community service aims to assess how the community accepts the event and to what extent this festival can create positive changes in the social and religious lives of children in Pulo Bandring Village. Through this festival, the young generation in Pulo Bandring Village can grow into better individuals, better understand religious values, and care more about others, which will ultimately have a positive impact on society as a whole.

Keyword : Transformation, Old habits, Festival

PENDAHULUAN

Teknologi yang berkembang pesat dan arus informasi yang begitu cepat sering kali menjadikan kebiasaan-kebiasaan lama yang mengandung nilai-nilai budaya dan agama mulai tergeser. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya minat anak-anak terhadap kegiatan-kegiatan tradisional yang mengandung nilai-nilai luhur, seperti pengajaran agama Islam, tradisi silaturahmi, serta kebiasaan baik lainnya yang sudah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat desa. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat, terutama orang tua dan pengelola pendidikan, untuk terus menanamkan dan mentradisikan kebiasaan baik tersebut agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengurangi esensi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Dalam rangka mewujudkan program pemerintah daerah Kabupaten Asahan yakni terwujudnya Asahan yang sejahtera, religius dan berkarakter, diantaranya yang menjadi program unggulan Penguatan Pemahaman Keagamaan dan kebudayaan Melalui Kearifan Lokal (Bekambat et al., 2024). Selain permasalahan diatas Pengabdian Kemasyarakatan juga menemukan masalah tentang kurangnya kesadaran dan perhatian masyarakat dan pentingnya pemahaman keagamaan melalui kearifan lokal di desa Pulo Bandring. Kurangnya kesadaran dan perhatian masyarakat dan pentingnya pemahaman keagamaan melalui kearifan lokal di desa Pulo Bandring, selain itu terdapat juga permasalahan remaja masjid yang kurang aktif di Desa Pulo Bandring. Maka untuk itulah pengabdian kemasyarakatan (PKM) yang diprogramkan oleh perguruan tinggi adalah merupakan kegiatan tuntutan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dimana Pengabdian Kemasyarakatan (PKM) merupakan wujud pengabdian kepada masyarakat dengan merealisasikan ilmu yang diperoleh dalam masa perkuliahan sehingga ilmu pengetahuan itu dapat berkembang dan bermanfaat kepada orang lain, khususnya masyarakat di desa Pulo Bandring.

Festival Anak Soleh bukan hanya sekadar acara hiburan, melainkan juga sebuah platform edukasi yang mengajarkan nilai-nilai agama Islam seperti keimanan, ibadah, akhlak, dan adab dengan cara yang menyenangkan dan dapat diterima oleh anak-anak. Festival ini menggabungkan berbagai jenis kegiatan, seperti lomba hafalan doa-doa pendek, lomba salat berjamaah, pentas seni Islami, serta permainan edukatif yang mengajarkan prinsip-prinsip Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk membangun kebiasaan baik dalam diri anak-anak yang tidak hanya terbatas pada pengajaran agama, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti menumbuhkan sikap jujur, peduli, dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan yang berbasis pada permainan, lomba, dan hiburan yang mendidik.

Mengingat bahwa pengajaran agama di desa ini masih sangat bergantung pada keterlibatan orang tua dan masyarakat, Festival Anak Soleh diharapkan dapat mempererat kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Dengan pendekatan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, Festival Anak Soleh berpotensi menjadi model baru dalam mentradisikan kebiasaan-kebiasaan lama, serta sebagai sarana untuk memperkenalkan kembali ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak-anak masa kini. Dalam konteks ini, festival tidak hanya berfungsi sebagai ajang pendidikan agama, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan budaya di Desa Pulo Bandring. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam bagaimana festival ini dapat berfungsi sebagai medium yang efektif dalam mempertahankan dan mentransformasikan kebiasaan lama menjadi kebiasaan yang lebih relevan dan menyenangkan bagi anak-anak di era modern.

Dalam pembahasan ini, kita akan menghubungkan kegiatan yang berlangsung dalam festival ini dengan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam hadis dan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai dasar pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat.

1. Pentingnya Pendidikan Agama untuk Anak

Pendidikan agama merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter anak. Dalam Islam (Zahroh et al., 2024), pendidikan agama tidak hanya dianggap sebagai kewajiban bagi orang tua, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab sosial yang lebih luas. Hal ini ditekankan dalam beberapa ayat dan hadis, di antaranya dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-14, yang menyebutkan:



وَأَذَقَ لَقْمُنَ لَذَّةَ لَبَنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ يَبَتَّى لَا تُشْرِكَ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهِ فِيهِ عَامَتَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu dia memberi pelajaran kepadanya: "Wahai anakku! Janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah kedhaliman yang besar." (QS. Luqman: 13-14)

Ayat ini menekankan pentingnya pendidikan agama sejak usia dini, di mana Luqman mengingatkan anaknya tentang keesaan Allah dan pentingnya mengikuti ajaran-Nya. Dalam konteks festival ini, kegiatan seperti tabligh akbar dan pembelajaran yang menyenangkan dapat memperkenalkan anak-anak pada nilai-nilai tauhid dan mendalami pemahaman mereka terhadap ajaran agama dengan cara yang menyenangkan.

2. Pendidikan yang Menyenangkan dalam Islam

Islam mengajarkan bahwa pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tidak membebani, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam interaksinya dengan anak-anak. Dalam sebuah hadis riwayat Al-Bukhari, Rasulullah SAW pernah bersabda:

"Sesungguhnya agama ini mudah, dan tidak ada seorang pun yang memberatkan dirinya dalam agama ini, melainkan ia akan dikalahkan oleh agama itu. Karena itu, beramalalah dengan cara yang mudah dan teruslah berusaha untuk mendapatkannya." (HR. Al-Bukhari)

Hadis ini mengajarkan kita bahwa dalam mengajarkan agama kepada anak-anak, perlu ada pendekatan yang tidak membebani mereka. Dengan mengadakan festival yang melibatkan berbagai kegiatan seperti lomba keagamaan, permainan edukatif, dan tabligh akbar, anak-anak dapat belajar tanpa merasa terbebani. Mereka dapat merasakan kegembiraan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran agama Islam, yang pada gilirannya akan menumbuhkan minat dan kecintaan mereka terhadap agama.

3. Membangun Karakter Anak dalam Islam

Festival ini juga menjadi wadah untuk membentuk karakter anak-anak dengan nilai-nilai Islami. Salah satu tujuan utama dari pendidikan dalam Islam adalah membangun akhlak yang baik, sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Rasulullah SAW bersabda:

عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إنما بعثت لاتمم صلاح الاخلاق.

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad)

Dengan menyelenggarakan festival yang mengajarkan anak-anak tentang pentingnya akhlak, seperti melalui berbagai lomba dan kegiatan berbasis Islam, diharapkan anak-anak dapat meniru perilaku baik dan memahami esensi moral dalam Islam. Pembelajaran yang menyenangkan ini tidak hanya membekali mereka dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai generasi penerus yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.

4. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan Anak

Festival ini juga menunjukkan pentingnya peran serta masyarakat dalam mendukung pendidikan agama anak. (Muniarty et al., 2021) Dalam Islam, orang tua dan masyarakat memiliki tanggung jawab bersama dalam mendidik anak-anak. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا ءَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim: 6)

Ayat ini mengingatkan umat Islam untuk menjaga diri dan keluarga, termasuk anak-anak, dari hal-hal yang dapat merugikan mereka, terutama dalam hal agama. Kegiatan festival ini menjadi bagian dari upaya masyarakat di Desa Pulo Bandring dalam mendukung tumbuh kembang anak-anak dengan memberikan pendidikan agama yang positif. Dengan adanya tabligh akbar dan berbagai kegiatan yang melibatkan orang tua, tokoh agama, dan masyarakat sekitar, kegiatan ini menciptakan ikatan kuat antara masyarakat dan keluarga dalam mendidik anak-anak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

5. Pentingnya Menyampaikan Dakwah dengan Cara yang Menyenangkan

Tabligh akbar yang menjadi salah satu acara utama dalam festival ini juga memiliki tujuan untuk menyampaikan dakwah secara efektif, khususnya kepada anak-anak. Dakwah dalam Islam tidak hanya melalui ceramah panjang lebar, tetapi juga dengan cara yang mudah dipahami dan menyenangkan. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

"Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat." (HR. Muslim)

Hadis ini mengajarkan pentingnya menyampaikan pesan agama dalam bentuk yang sederhana dan mudah dimengerti, tanpa harus terbebani dengan panjangnya materi. Dalam konteks festival ini, tabligh akbar menjadi sarana



yang efektif untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada anak-anak dengan cara yang menarik, mengundang mereka untuk lebih banyak bertanya, memahami, dan mengamalkan apa yang mereka pelajari.

6. Dampak Positif Festival Terhadap Pembelajaran Anak

Kegiatan yang menyenangkan dan berbasis agama ini memberikan dampak positif bagi pembelajaran anak-anak, baik dari segi pengetahuan agama, pengembangan karakter, maupun keterampilan sosial. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan seperti ini dapat lebih mudah mengingat dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan secara partisipatif, melibatkan anak-anak dalam berbagai aktivitas, lebih efektif dalam membentuk pemahaman mereka tentang agama, dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat teoretis.

Oleh karena itu, permasalahan tersebut akan dijadikan pembahasan dalam Pengabdian Kemasyarakatan ini agar pemerintah, peneliti dan pihak lainnya dapat memecahkan masalah tersebut dan Dosen serta mahasiswa dapat membuat suatu program yang dapat memecahkan masalah tersebut. Pengabdian Kemasyarakatan (PKM) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari program perguruan tinggi dalam mengembangkan visi dan misi. Harapan dari terlaksananya Pengabdian Kemasyarakatan (PKM) ini adalah bagaimana Mahasiswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya ditengah-tengah masyarakat dan akhir dari pelaksanaan Pengabdian Kemasyarakatan (PKM) dapat memberikan manfaat untuk membangun desa dalam kegiatan Keagamaan, Ekonomi, Sosial dan Budaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk menggali pemahaman masyarakat Desa Pulo Bandring, Kabupaten Asahan, mengenai festival anak soleh yang diselenggarakan dalam bentuk tabligh akbar dan kegiatan pembelajaran Islam yang menyenangkan. Terutama mengenai persepsi dan makna yang diberikan oleh anak-anak, orangtua, serta panitia yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kemasyarakatan

a) Lokasi PKM

Luas wilayah Desa Pulo Bandring 541,49 Ha. Desa Pulo Bandring 8 (Delapan) Dusun yaitu, Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, Dusun V, Dusun VI, Dusun VII, Dusun VIII. Sebagaimana yang telah kami kemukakan pada latar belakang masalah telah menganalisa kondisi sosial masyarakat Desa Pulo Bandring

b) Pratisipan PKM

Partisipan penelitian terdiri dari tiga kelompok utama

1. Anak-anak yang berpartisipasi dalam festival anak soleh, baik dalam kegiatan Tabligh Akbar maupun berbagai lomba atau aktivitas pembelajaran Islam
2. Orangtua yang mendampingi anak-anak selama acara berlangsung serta memberikan wawasan tentang dampak kegiatan tersebut terhadap anak-anak mereka
3. Panitia penyelenggara yang terlibat dalam merencanakan dan melaksanakan acara tersebut, termasuk tokoh agama, tokoh masyarakat dan dosen serta mahasiswa.

c) Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan orangtua dan anak-anak, dan panitia penyelenggara bertujuan untuk mengetahui pandangan mereka tentang pengabdian kemasyarakatan ini (PKM). Dan observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana kegiatan berjalan serta orang-orang serta elemen-elemen yang terlibat dalam pembelajaran ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis dampak pelaksanaan festival terhadap perkembangan pemahaman agama anak-anak, serta untuk mengidentifikasi efektivitas pembelajaran Islam yang dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat. Hasil PKM ini diperoleh berdasarkan observasi langsung, wawancara dengan penyelenggara, peserta, serta masyarakat setempat.

1. Penyelenggaraan Festival yang Menyenangkan

Festival ini terdiri dari berbagai kegiatan yang dirancang untuk menyampaikan ajaran Islam kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan tidak membebani. Kegiatan utama festival ini serta lomba keagamaan seperti hafalan doa dan surat pendek, mengaji serta permainan edukatif yang mengajarkan nilai-nilai Islam. Setiap kegiatan dirancang agar anak-anak merasa terlibat aktif dan tidak merasa terbebani oleh pembelajaran yang mereka terima. Penyelenggara festival, yang melibatkan tokoh agama setempat, guru, dan orang tua, mengoptimalkan pendekatan yang menyenangkan untuk menarik minat anak-anak. Kegiatan ini menjadi tempat bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman-temannya dan juga masyarakat desa, menciptakan rasa kebersamaan yang kuat di antara mereka.

2. Peningkatan Pemahaman Agama Anak-Anak





Dari hasil observasi terhadap anak-anak yang mengikuti festival, ditemukan bahwa mereka lebih mudah memahami ajaran agama Islam setelah mengikuti kegiatan tersebut. Pembelajaran melalui permainan dan lomba membantu anak-anak untuk mengingat nilai-nilai agama seperti kebersihan, sholat, dan adab yang baik. Banyak anak yang menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang tata cara beribadah, membaca doa, serta mengenali beberapa surat pendek dalam Al-Qur'an. (Masalah et al., n.d.) Sebagai contoh, dalam lomba hafalan doa dan surat pendek, banyak anak yang sebelumnya kesulitan menghafal ayat-ayat tertentu, tetapi setelah mengikuti lomba, mereka lebih bersemangat dan dapat menghafal dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar agama.

3. Pengaruh Positif Terhadap Pembentukan Karakter

Selain peningkatan pemahaman agama, festival ini juga berperan penting dalam membentuk karakter anak-anak. Serta menanamkan nilai-nilai budaya lingkungan sekitar (Rezky Nugraha & Deta, 2023) Melalui kegiatan lomba dan interaksi sosial yang terjadi selama festival, anak-anak belajar tentang sikap sabar, tolong-menolong, dan menghargai perbedaan. Misalnya, dalam permainan edukatif yang mengajarkan nilai kejujuran dan tanggung jawab, anak-anak dapat belajar untuk bekerja sama dan menjaga integritas. Pentingnya pendidikan karakter yang berbasis agama Islam ditegaskan dalam banyak hadis dan ayat Al-Qur'an. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa salah satu tujuan utama diutusnya beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dalam konteks ini, Festival Anak Soleh memberikan ruang bagi anak-anak untuk menumbuhkan akhlak yang baik, seperti sopan santun, kerjasama, dan rasa empati terhadap sesama.

4. Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Anak

Salah satu aspek menarik dalam festival ini adalah partisipasi aktif masyarakat desa dalam mendukung pendidikan agama anak-anak. Tokoh agama, orang tua, serta masyarakat sekitar berperan langsung dalam menyukseskan kegiatan ini. Mereka tidak hanya mendukung dari sisi materi, tetapi juga aktif terlibat dalam memberikan bimbingan dan mengawasi jalannya kegiatan. Keterlibatan ini sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pulo Bandring semakin menyadari pentingnya pendidikan agama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Dengan adanya festival ini, diharapkan dapat membangkitkan kesadaran kolektif untuk terus mendukung pendidikan agama di luar sekolah formal, yang sering kali terbatas oleh waktu dan ruang.

5. Dampak Festival Terhadap Sosialisasi Anak-Anak

Festival ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran agama, tetapi juga pada aspek sosial anak-anak. Mereka diajak untuk berinteraksi dengan teman-temannya, orang tua, dan tokoh agama setempat. Hal ini berdampak positif terhadap kemampuan sosial mereka, karena anak-anak dilatih untuk berbicara di depan umum, berbagi pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan-kegiatan tersebut juga membuka kesempatan bagi anak-anak untuk belajar tentang tanggung jawab, baik dalam lomba maupun dalam permainan kelompok. Kegiatan sosial seperti ini juga memberikan pengalaman langsung tentang kehidupan bermasyarakat, di mana mereka belajar untuk saling menghargai dan peduli terhadap orang lain. Festival ini menjadi ruang bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan mereka ke depan.

6. Keberlanjutan Festival sebagai Model Pembelajaran

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa festival ini sangat dihargai oleh masyarakat desa, dan banyak yang berharap agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin. Mereka merasa bahwa Festival Anak Soleh ini merupakan salah satu cara yang efektif untuk mendekatkan anak-anak kepada ajaran agama Islam, sekaligus memberikan mereka pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat. Oleh karena itu, keberlanjutan acara seperti ini perlu diperhatikan oleh pihak terkait, seperti pemerintah desa, tokoh agama, dan masyarakat umum. Masyarakat Desa Pulo Bandring berharap agar kegiatan serupa bisa lebih sering diadakan dan melibatkan lebih banyak anak-anak dari berbagai latar belakang. Hal ini menunjukkan bahwa festival ini telah berhasil membangun kesadaran tentang pentingnya pendidikan agama yang menyenangkan, serta mendorong masyarakat untuk aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak.

7. Tantangan dan Rekomendasi

Meskipun festival ini telah berhasil memberikan dampak positif, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk penyelenggaraan di masa depan. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang ada di desa. Beberapa kegiatan, seperti perlombaan, membutuhkan ruang yang lebih luas dan fasilitas yang memadai, yang masih menjadi kendala. Oleh karena itu, untuk kegiatan serupa di masa mendatang, perlu ada persiapan yang lebih matang terkait infrastruktur dan sumber daya manusia yang terlibat. Selain itu, perlu adanya evaluasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan agar dapat lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan anak-anak. Misalnya, melibatkan teknologi dalam pembelajaran agama melalui aplikasi yang mendukung hafalan atau pemahaman ajaran Islam.



Gambar. 1. Mengulang Pembelajaran bersama anak-anak



Gambar. 2. Metode Pembelajaran yang menyenangkan



Gambar. 3. Pembelajaran Mengaji Al-Qur'an bersama anak-anak

KESIMPULAN

Pengabdian Kemasyarakatan (PKM) yang dilakukan di Desa Pulo Bandring, Kabupaten Asahan, melalui pelaksanaan Festival Anak Soleh, memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman agama dan pembentukan karakter anak-anak serta mentransformasi kebiasaan lama di desa tersebut. Festival yang menggabungkan berbagai kegiatan edukatif dan keagamaan, seperti lomba hafalan doa, pembelajaran agama yang menyenangkan, serta tabligh akbar, berhasil membuat anak-anak lebih terlibat aktif dalam pendidikan agama. Selain itu, festival ini juga memberikan kontribusi besar terhadap penguatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama berbasis kearifan lokal, mempererat hubungan antara masyarakat, orang tua, dan tokoh agama, serta membangun karakter moral yang baik pada anak-anak. PKM ini juga menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan agama sangat penting, dan diharapkan kegiatan serupa dapat berkelanjutan untuk lebih mendekatkan generasi muda dengan ajaran Islam. Namun, tantangan terkait keterbatasan fasilitas dan sumber daya perlu diperhatikan agar festival dapat terus berkembang dan mencapai tujuan yang lebih optimal, termasuk melibatkan teknologi dalam mendukung pembelajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bekambat, J. A. D., Firmansyah, R., & Amalia, N. (2024). *JALUJUR: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pelestarian Budaya berbasis Local Wisdom melalui Perlombaan*. 3(2), 67–76.
- Masalah, E., Masyarakat, P., Asem, D., & Lebak, K. (n.d.). *Program pendidikan magrib mengaji di desa asem, kabupaten lebak*. 62–74.
- Muniarty, P., Wulandari, W., Ansyarif, A., & ... (2021). Pendampingan Baca Tulis Al Quran bagi Anak-Anak di Lokasi KKN Kelurahan Dodu Kota Bima. *Jumat Keagamaan ...*, 2(2), 4. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1906
- Rezky Nugraha, A., & Deta, U. A. (2023). Profil Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah: Studi Observasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 51–55.



<https://doi.org/10.58706/jipp.v1n2.p51-55>

Zahroh, L. A., Masnawati, E., Thesisa, C., & Dzinnur, I. (2024). *Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Peningkatan Minat Belajar Mengaji Al-Qur ' an Anak Usia Dini Community Service by Increasing Children ' s Interest in Studying and Recite the Al-Qur ' an at an early age. 1(3).*